

DI WILAYAH RAWAN LONGSOR BANJARNEGARA

Warga Direkomendasikan Relokasi

BANJARNEGARA (KR) - Tim dari Badan Geologi Bandung melakukan penelitian tanah di lokasi bencana tanah bergerak Desa Aribaya Kecamatan Pagentan dan Sinduaji Kecamatan Pandanarum, Senin-Selasa (10/11). Bencana terjadi beberapa waktu lalu menyusul turun hujan deras selama berjam-jam. Penelitian dipimpin oleh Penyelidik Bumi Muda, Asep Nursalim, meliputi penelitian tanah dan pengamatan lapangan di sejumlah titik di dua desa tersebut.

Sejumlah rekomendasi diberikan kepada Pemkab Banjarnegara melalui BPBD berkaitan dengan penanganan bencana dan relokasi rumah-rumah warga. Di Desa Sinduaji, ada tiga lokasi yang diteliti oleh tim. Lokasi pertama adalah di Dusun Sinduaji. "Di dusun ini, enam kepala keluarga disarankan relokasi ke tempat lain," kata Kepala pelaksana BPBD Banjarnegara, Aris Sudaryanto, Rabu (12/11), mengutip hasil penelitian tim Badan Geologi Bandung.

Sebelumnya, Aris Sudaryanto juga mengungkapkan bahwa sejak memasuki musim hujan hingga akhir Oktober lalu di Kabupaten Banjarnegara terjadi bencana tanah longsor di 147 titik. Rata-rata tiap hari ada 4 sampai 24 kasus kejadian tanah longsor. Rentetan keja-

dian bencana tersebut mengakibatkan rumah rusak berat 28 unit, rusak sedang 70 unit, rusak ringan 83 unit, rumah terancam 101 unit, dan korban luka-luka 8 orang. Dampak lainnya, kerusakan infrastruktur jalan di 75 titik, sarana sosial 2 titik dan fasilitas ekonomi di 18 titik. Total nilai kerugian ditaksir Rp 2,954 miliar.

Menurut Aris, kondisi tanah di Desa Aribaya dan Sinduaji berkemiringan sekitar 75 derajat, merupakan batuan yang sudah mengalami pelapukan dan bersifat porous. Akibatnya tanah mudah kemakusan air sehingga rawan longsor bila musim hujan. Sementara itu di Dusun Sirawa, sejumlah rumah dibuat di kawasan tebing sehingga rawan longsor. "Kondisi tanah di Dusun Sidamukti sebagai calon



Tim dari Badan Geologi Bandung saat melakukan penelitian lapangan di lokasi bencana tanah bergerak di Aribaya Pagentan.

relokasi juga diteliti. Dari kajian awal, calon relokasi itu aman untuk permukiman karena di bagian atas datar dan tanah lebih stabil," jelas Aris.

Menurut Aris Sudaryanto, sejumlah warga Aribaya sejak pekan lalu mengungsi, menyusul terjadinya tanah bergerak dan longsor di pemukiman yang mereka tempati. Peristiwa

serupa terjadi di Desa Sinduaji Kecamatan Pandanarum. Pemkab Banjarnegara melalui BPBD telah melakukan langkah-langkah penanganan korban bencana dengan menyalurkan bantuan sosial bagi 62 kepala keluarga (KK) di 17 kecamatan Rp 342 juta. Khusus untuk warga Aribaya dan Sinduaji, 15 KK masih dalam proses. (Mad)

PENGERJAAN PASAR LEGI SOLO Dimulai Pertengahan November

SOLO (KR) - Pembangunan kembali Pasar Legi yang semula dijadwalkan Maret lalu, dipastikan mulai dikerjakan pertengahan bulan ini. Kontrak kerja dengan pemenang lelang telah ditandatangani dan dalam waktu dekat dilanjutkan dengan *Pre Construction Meeting* (PCM), sambil menunggu seremoni *ground breaking*, Jumat (20/11) mendatang.

Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Solo, Heru Sunardi mengakui pelaksanaan pembangunan kembali Pasar Legi yang terbakar pada Oktober 2018 silam, memang sempat molor, karena menunggu proses lelang pekerjaan yang baru tuntas awal Oktober lalu. "Namun hal itu tak akan berpengaruh pada keberlangsungan pembangunan ke depan, sebab tidak terpacok batas akhir tahun anggaran seperti pengerjaan proyek pemerintah pada umumnya," jelasnya, Rabu (11/11).

Kalaupun terjadi dampak molornya pembangunan, ungkap Heru, hanya sebatas hal-hal yang tidak terlalu krusial. Misalnya perpanjangan sewa lahan sisi timur Taman Segitiga yang digunakan pasar darurat. Semula pembangunan kembali Pasar Legi dapat dirampungkan pada akhir tahun ini, sehingga pedagang dapat mengosongkan pasar darurat. "Karena pembangunan baru dikerjakan pertengahan bulan ini, berarti baru rampung sembilan bulan ke depan, sehingga perlu perpanjangan sewa lahan untuk pasar darurat," tandasnya.

Menurutnya, seluruh proses pembangunan, mulai dari penganggaran, lelang hingga pengerjaan ditangani Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (Hut)

PUTUS PENYEBARAN COVID-19 Pemohon SIM Diajak Senam

GROBOGAN (KR) - Puluhan pemohon surat izin mengemudi (SIM) yang sedang menunggu di ruang Satpas SIM Satlantas Polres Grobogan, Kamis (12/11), tiba-tiba diminta keluar dan selanjutnya disuruh menuju halaman Satpas SIM. Di halaman yang biasanya dipergunakan untuk uji tes sepeda motor itu, para pemohon SIM diminta berbaris dengan posisi jaga jarak dan diajak senam. Usai pemanasan, para pemohon melakukan senam AWS3 bersama dengan iringan musik dipandu oleh Kanit Dikyasa Iptu Umbarwati dan Bripta Rosidah.

Gerakan senam yang dipelopori Andrie Wongso tersebut dimainkan secara lincah oleh para pemohon SIM. "Saudara-saudara sekalian, sengaja kami minta keluar ruangan untuk sekedar menghangatkan tubuh agar kita tetap sehat," kata Kanit Regident Iptu Joko Susilo. Usai senam, mereka diberi jamu gratis yang sebelumnya sudah dipersiapkan dengan mengundang seorang penjual jamu gendong.

Menurut Kanit Regident, kegiatan senam bersama ini dilakukan untuk menjaga kesehatan para pemohon SIM, sekaligus untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang saat ini masih menjadi momok masyarakat. (Tas)

HUKUM

Pencuri Kabel Kantongi Izin 'Aspal'

SEMARANG (KR) - Aksi pencurian dengan melibatkan belasan orang dengan sasaran kabel Telkom di bawah tanah daerah Semarang dibongkar Tim Jantras Ditreskrim Polda Jawa Tengah, Kamis (12/11). Selain meringkus 14 orang tersangka, termasuk H mantan karyawan perusahaan rekanan PT Telkom, petugas juga menyita barang bukti seperti 3 mobil, 2 kapak, 4 linggis, rantai, tiga HP, meteran, lampu, gulungan kabel 15 balok kayu dan surat (diduga palsu) untuk melaksanakan pekerjaan pelolosan kabel Telkom.

Ulah komplotan pencoleng itu cukup rapi, apalagi mereka telah mempersiapkan diri dengan mengantongi surat izin palsu. "Pencurian dilakukan setiap malam dengan berpura-pura sebagai petugas Telkom dan menunjukkan surat keterangan palsu dari Telkom," ungkap Kabid Humas Polda Jateng Kombes Pol Iskandar Fitriana Sutisna, kemarin.

Ulah komplotan itu terbongkar saat beraksi di Jalan Supriyadi, Semarang setelah

adanya kecurigaan saksi berinisial AK. Saksi saat itu mendapat informasi bahwa di Jalan Supriyadi Semarang ada pekerjaan kabel Telkom. Kemudian, AK menghubungi rekannya berinisial M, untuk melakukan pengecekan.

"Karena merasa curiga, saksi AK mengajak M, menuju ke lokasi. Sampai di TKP, mereka menanyakan kepada pekerjanya, apakah pekerjaan ini ada surat resmi dari PT Telkom Pusat," jelas Kabid Humas.

Namun, setelah di konfirmasi ke Manager Telkom Witel Semarang, ternyata tidak ada pekerjaan di Jalan Supriyadi Semarang. Atas kejanggalan itu, pihak PT Telkom menghubungi Ditreskrim Polda Jateng hingga komplotan pencuri kabel Telkom tersebut diamankan.

Ditreskrim Polda Jateng Kombes Pol Wihastono Yoga Prinoto, mengatakan komplotan pencuri kabel itu telah beraksi 4 kali dan sekali beraksi menggasak kabel sepanjang 400 meter. Bila dijual harganya Rp 70 ribu/kg. (Cry)-f

KASUS TEWASNYA PENJUAL SOTO Polda DIY Turun Tangan

SLEMAN (KR) - Polda DIY turun tangan membackup pengungkapan perkara pembunuhan sadis yang menimpa Sugiyanto (53). Sejumlah saksi sudah diperiksa untuk mengungkap kasus yang menimpa warga Ngawu Playen Gunungkidul itu. Keterlibatan masyarakat dengan memberikan informasi sekecil apapun kepada polisi, juga diharapkan mampu membuat kasus itu menemui titik terang.

"Kami selalu membuka diri, jika ada masyarakat yang mengetahui informasi terkait kasus itu, segera menghubungi kepolisian. Bisa melapor ke Polsek Patuk, Polres Gunungkidul atau langsung datang ke Polda DIY. Identitas pemberi informasi tentu akan kami rahasiakan," ucap Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto SIK, Kamis (12/11).

Meskipun belum memastikan penyebab kematian korban karena menunggu hasil otopsi RS Bhayangkara, namun Kombes Yuliyanto memastikan terdapat sejumlah luka di tubuh penjual soto itu. Yaitu di lengan kanan dan kiri, di bagian dada dan dagu yang sebagian besar mengalami luka terbuka. "Sampai saat ini belum bisa dipastikan luka itu akibat benda tumpul atau benda-

jam, tapi memang ada yg luka terbuka sepanjang 5 centimeter," ucap Yuliyanto.

Kabid Humas menambahkan, dari keterangan keluarganya, korban biasa keluar dari rumah sekitar pukul 02.00 untuk bekerja di wilayah Kota Yogya. Sementara itu, korban ditemukan tak bernyawa di Jalan Wonosari Yogya, tepatnya di tikungan Irungpetruk Nglangeran Patuk Gunungkidul, Rabu (11/11) sekitar pukul 03.00.

Dari bahan keterangan itu, disimpulkan jika korban dihabisi antara pukul 02.00 hingga pukul 03.00. Terkait rumor jika Sugiyanto merupakan korban klithih yang dilakukan oleh anak-anak, Kombes Yuliyanto enggan berspekulasi. Apalagi, kasus itu masih dalam tahap penyelidikan, sehingga belum ada kepastian siapa pelaku maupun motifnya.

Hanya saja perwira menengah yang pernah menjabat Kapolres Sleman ini menegaskan, kepolisian akan bertindak tegas terhadap pelaku. Bahkan jika nanti terbukti pelakunya masih anak-anak atau di bawah umur, tetap akan diproses hukum tanpa ada diversi. "Kami juga berharap nantinya jaksa bisa menuntut maksimal dan hakim bisa memvonis maksimal," pungkasnya. (Ayu)-f

'JOGO WARGA' MASA PANDEMI COVID-19

Polres Kendal Buka Kedai Murah

MOBIL boks berisi sayuran mendekati ibu-ibu yang sedang menunggu penjual sayur langganan mereka di Jalan Pantura depan Kantor Kecamatan Kandal, baru-baru ini. Ibu-ibu itu sontak terkejut saat mengetahui di dalam mobil sayur langganan mereka. Mereka ragu, karena di dalam mobil sayur langganan ibu-ibu itu ada polisi wanita (Polwan).

Saat ibu-ibu itu terlihat bingung, Kasatlantas Polres Kendal AKP Fiska Ananda menjelaskan kepada mereka yang hendak belanja, bahwa mobil itu diubah menjadi Kedai Murah, yang dilaksanakan oleh jajaran Polres Kendal. "Kedai Murah ini merupakan rangkaian kegiatan Operasi Zebra Candi 2020 dan peduli warga di masa pandemi Covid-19, menjual sayuran dan kebutuhan pokok lainnya dengan harga sangat murah, yakni Rp 3.000-an

tiap item," ungkapnya.

Kepada ibu-ibu itu, kemudian diberikan kupon senilai Rp 3.000 untuk dibelikan sayur dan kebutuhan pokok lainnya. "Kami sengaja menggelar Kedai Murah karena saat ini semua serba mahal. Praktis daya beli masyarakat menurun, makanya kami berinisiatif menjual sayuran dan bahan pokok lain dengan harga serba Rp 3.000 agar terjangkau warga," jelas AKP Fiska.

Protokol kesehatan juga diterapkan. Sebelum belanja, ibu-ibu dicek suhu tubuhnya dan saat membeli juga dijaga jaraknya. Bahkan juga disediakan jamu untuk meningkatkan imun tubuh. Kedai Murah dibuka oleh Kapolres Kendal AKBP Raphael Sandhy Cahya Priambodo. Hanya dalam waktu singkat, seluruh sayuran dan bahan pokok se-

banyak 250 item di dalam mobil sudah habis. Bahkan banyak ibu yang tidak kebagian karena terlambat datang.

Kepada ibu-ibu yang hendak berbelanja, Kapolres menjelaskan bahwa kegiatan Kedai Murah merupakan bentuk kepedulian Satlantas Polres Kepada warga di tengah Pandemi Covid 19. Operasi Zebra Candi 2020 bentuk kegiatannya adalah bantuan kepada masyarakat.

"Saat ini seluruh dunia sedang susah karena pandemi Covid 19. Kami jajaran Polres Kendal melalui Satlantas membantu warga dengan menyediakan sayuran dan kebutuhan pokok lainnya, dengan harga murah dan terjangkau. Hasil yang didapat akan disumbangkan ke masjid," ungkap Kapolres. (Unggul Priambodo)

DIANTAR ORANGTUA

Pelaku Klithih Menyerahkan Diri

YOGYA (KR) - Kurang dari 1x24 jam, Polsek Mergangsan dan Polresta Yogya berhasil mengungkap pelaku klithih yang membacok korban Aldi Muhammad Saputro dan Kukuh di Jalan Menukan. Untuk pelaku MIH alias Siho (21) warga Sewon Bantul menyerahkan diri setelah diantar oleh orangtuanya. Sedangkan satu pelaku masih diburu petugas.

Kapolsek Mergangsan Kompol Tri Wiratmo SE MM didampingi Panit Reskrim Aiptu Haryanto SH, Kamis (12/11), mengungkapkan kejadian pembacokan itu terjadi pada Selasa (10/11) sekitar pukul 00.30 di Jalan Menukan Mergangsan. Saat itu kedua korban bersama 14 temannya jalan-jalan ke Alun-alun Utara usai menjenguk temannya yang sakit.

"Jadi setelah menjenguk temannya yang sakit, korban bersama rombongan jalan-jalan di Alun-alun Utara. Setelah itu, rombongan pulang ke rumah masing-masing," ungkapnya.

Namun sampai Jalan Menukan, kedua korban bersama rombongan dipepet oleh pelaku yang berjumlah dua orang. Setelah ditanya orang mana, kedua pelaku langsung membacok kedua korban mengenai bahu kiri dan lengan kiri. "Usai membacok, kedua pelaku langsung kabur. Rombongan korban sempat menge-

jar, namun kehilangan jejak," terangnya.

Setelah mendapat laporan, petugas langsung melakukan olah TKP dan memeriksa saksi-saksi. Dari hasil penyelidikan, petugas langsung mengetahui identitas pelaku. Namun saat petugas mendatangi rumah tersangka Siho maupun tempat kerjanya di salah satu instansi pemerintah, ternyata tidak ada. "Tersangka ini merupakan

PHL di salah satu instansi pemerintah. Kami datangi rumahnya dan tempat kerjanya, tersangka tidak ada. Kami beri waktu 1x24 jam untuk segera menyerahkan diri," ujarnya.

Ternyata kurang dari 1x24 jam, tersangka Siho menyerahkan diri dengan diantar orangtuanya. Sedangkan satu pelaku masih dilakukan pengejaran. "Untuk identitas satu pelaku sudah kami ketahui.

Sekarang masih kami lakukan pengejaran. Kami minta untuk segera menyerahkan diri," ujar Tri.

Berdasarkan pemeriksaan, tersangka dengan kedua korban tidak saling kenal. Menurut tersangka, motif pembacokan ini karena rombongan korban mendengar motor zikzak dan saling menatap.

"Jadi mereka ini tidak saling kenal. Hanya saling menatap dan korban dinilai mengendari motor dengan zikzak. Untuk barang bukti yang diamankan, sepeda motor milik tersangka. Sedangkan saji-jamnya telah dibuang tersangka," pungkasnya. (Sni)-f



Tersangka Siho diperiksa penyidik Polsek Mergangsan.

Pulang Nonton 'Penthul' Dikeroyok

PURWOREJO (KR) - Nasib apes dialami dua pemuda warga Dusun Pungangan Jangkrikan Kepil Wonosobo, Mukhammad Ali Permana (24) dan Akmal Ramadhan (15). Usai menonton pertunjukan penthul (kuda lumping) di Desa Kaliwungu Bruno Purworejo, keduanya dihadang sekitar 15 pemuda dan dihajar hingga babak belur.

"Akibat kejadian ini korban men-

derita luka di beberapa bagian tubuhnya dan melapor ke polisi," jelas Kasat Reskrim Polres Purworejo, AKP Agil Widiyas Sampurna SIK MH, Rabu (11/11).

Dari kejadian itu, petugas berhasil mengamankan empat pelaku warga desa setempat masing-masing NAP, MN, MI, dan MPFY. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya kini para pelaku ditahan di Mapolres Purworejo.

Menurut Agil, peristiwa pengeroyokan ini berawal saat kedua korban berboncengan sepeda motor pulang dari nonton pertunjukan pentas seni Penthul di Desa Kaliwungu.

Sampai di Terminal Pasar Tegalsari Bruno, korban dihadang dan dihentikan paksa oleh tersangka NAP dan kawan-kawan serta tanpa alasan langsung melakukan pengeroyokan. (Nar)-f